

# METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Muhammad Irfan Aziz Lubis  
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
muhammad irfan aziz [lubis@umnaw.ac.id](mailto:lubis@umnaw.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPA SMA Swasta Al Washliyah 3 Medan, dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) di kelas XI IPA SMA Swasta Al Washliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang langsung melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Index Card Match (ICM), dan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,00 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 24%, Dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81 serta ketuntasan belajar 88% yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian dengan hasil belajar siswa pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match (ICM).

Kata kunci : metode pembelajaran index card match (ICM), hasil belajar siswa, PPKn

## Abstract

This study aims to find out how to improve the learning outcomes of civic education students of class XI IPA SMA Al Washliyah 3 field, and to find out how the students learning outcomes after applying the method of learning Index Card Match (ICM) class XI IPA private SMA Al Washliyah 3 Medan learning year 2017-2018. The subjects in this study are the researchers themselves who directly do the learning process by the method of learning Index Card Match (ICM), and the object of this study is the students of grade XI IPA, amounting to 25 people. Based on the results of research on the cycle I average value of students learning achievement is 63,00 with 24% complete classical learning. And on the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 81 and 88% learning completeness that increased from cycle I to cycle II. The results of the research with the results of learning of students in cycle II more increased from cycle I. These results indicate that there is an increase in student learning outcomes by using the method of learning Index Card Match (ICM).

Keywords : index card match (ICM) method of learning, student learning outcomes, PPKn.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan menjadi sangat urgen artinya bagi manusia, sebab pendidikan adalah persoalan yang menyangkut kepentingan kemanusiaan (need humance) itu sendiri, yakni meliputi masa depan sekumpulan manusia yang dicita-citakannya. Apalagi ilmu dan teknologi pada abad modern ini kian berkembang, jadi wajarlah bagi kita (manusia) yang diberi akal dan pikiran oleh sang pencipta, untuk mempelajari dan menguasai ilmu dan teknologi tersebut sebagai bekal pribadi maupun kepentingan masyarakat. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dewasa ini pendidikan disekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, perubahan dan pembaharuan bukan hanya terjadi dalam bidang kurikulum, metode pengajaran, peralatan dan

penilaian pendidikan, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan hal tersebut maka mutu pengajaran salah satunya tergantung pada pemilihan metode yang tepat untuk tujuan yang ingin dicapai terutama dalam pengembangan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan siswa, karena siswa adalah peran utama dalam belajar. Proses pembelajaran cenderung bertumpu pada guru. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dipandang sebagai suatu pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga menimbulkan rasa malas dan kebosanan bagi peneliti mencoba mengubah pandangan siswa dari anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membosankan dan sulit untuk dipahami menjadi menyenangkan.

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Alwashliyah 3 Medan kebanyakan guru kurang memberikan variasi dalam proses belajar mengajar baik dalam penggunaan media ataupun metode pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah belum adanya fasilitas belajar yang memadai di sekolah tersebut. Selain itu kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

Sistem pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus, maka besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ujian semester ganjil siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh dari guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Alwashliyah 3 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa masih dibawah nilai Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu 73 (tujuh puluh tiga) dimana siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar berkisar 55% dan yang memiliki kategori rendah/di bawah KKM sebesar 45%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru karena cara belajarnya yang masih bersifat monoton dan pembelajaran masih berpusat oleh guru sehingga siswa memiliki rasa kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

Dari Uraian di atas perlu kiranya merancang dan menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang baik, sehingga baik guru maupun murid dapat merasakan suasana kelas yang menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dewasa ini telah banyak bermunculan berbagai macam metode pembelajaran yang dinilai cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, diantaranya adalah metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.

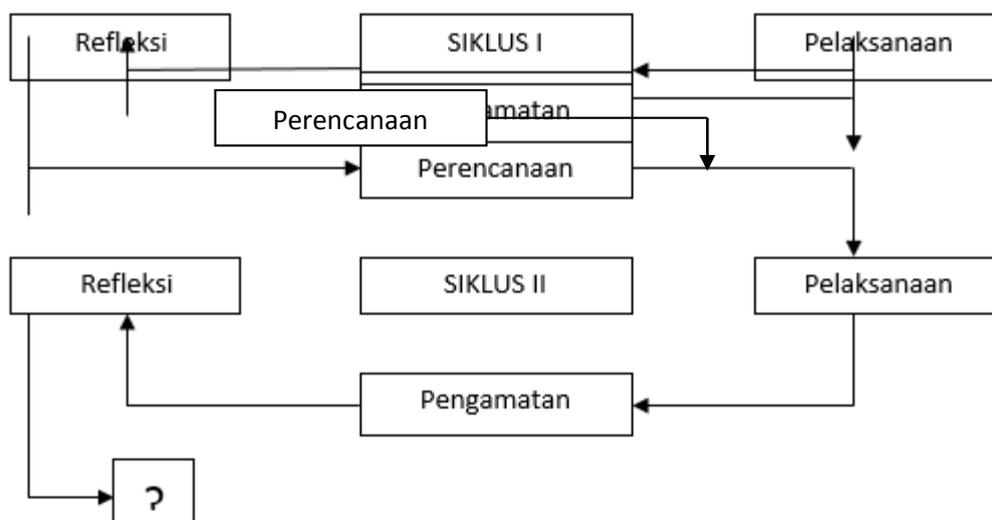
Metode ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Alwashliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbut dalam Kunandar (012:43) PTK adalah “Kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga yang diambil dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih bersifat sistematis. Dan untuk memberikan pengertian dan alur yang lebih sistematis terhadap pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti memberikan desain penelitian sebagai upaya dalam memberikan penjelasan yang lebih tepat dari gambaran penelitian. Adapun desain penelitian tersebut dapat terlihat dalam skema berikut :



Desain penelitian (Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi)  
 Metode Penelitian Tindakan Kelas  
 Gambar 3.1 Sumber : Arikunto 2007

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Al Washliyah 3 Medan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yaitu metode

Index Card Match (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas XI IPA untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa digunakan instrumen berupa tes yang terdiri dari pre test yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum materi diajarkan dan pos test yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diajarkan serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung secara individu dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match (ICM).

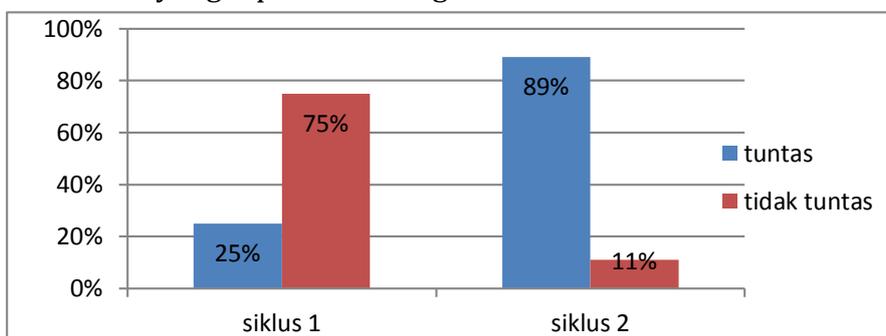
Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa digunakan instrumen berupa tes yang terdiri dari pre test yang digunakan untuk mengukur awal siswa sebelum materi diajarkan dan post test yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diajarkan serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung secara individu dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match (ICM).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar melalui post test. Hasil observasi aktifitas siswa tergolong tidak begitu baik, karena masih banyak siswa yang aspek penilainnya masih di bawah standar. Dari data hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match (ICM), terdapat 1 orang (0,04%) siswa yang sangat aktif, 5 orang (13,2%) siswa untuk kriteria aktif, 7 orang (19,28%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 8 orang (13,32%) siswa untuk kriteria kurang aktif, dan 4 orang (11,14%) siswa yang tidak aktif. Adapun hasil perolehan nilai dan skor pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar

No.	Hasil Belajar	Nilai rata-rata	% Ketuntasan Belajar Siswa
1.	Tes Siklus I	63	24%
2.	Tes Siklus II	81	88%

Dari tabel 4.3 dapat digambarkan grafik ketuntasan hasil belajar siswa dari tes siklus I dan siklus II yang diperoleh sebagai berikut



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada saat tes siklus I terdapat 6 orang (24%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus I terdapat 19 orang (76%) siswa yang tidak tuntas belajar, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 orang (88%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%) siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Index Card Match (ICM).

Pengisian lembar observasi untuk belajar siswa dilakukan sebanyak 2 kali selama penerapan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) yaitu pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil observasi hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif	
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	1	0,4%	5	2%	7	28%	8	32%	4	16%
2	9	36%	12	48%	1	0,4%	1	0,4%	2	0,8%

Berdasarkan analisis terhadap observasi belajar siswa diketahui bahwa presentase siswa tiap indikator mengalami peningkatan dari mulai siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I ada siswa untuk kriteria hasil belajar sangat aktif (0,4%), untuk kategori aktif 5 (2%), untuk kategori cukup aktif 7 (28%) untuk kategori kurang aktif 8 (32%) dan kategori tidak aktif 4 (16%). Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 9 orang (36%) untuk kategori sangat aktif, 12 orang (48%) untuk kategori aktif, 1 orang (0,4%) untuk kategori cukup aktif, 1 orang (0,4%) untuk kategori kurang aktif dan 2 orang (0,8%) untuk kategori tidak aktif.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah, seseorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang ditentukan apabila asiswa tersebut memperoleh nilai 75

Jadi daya saraf Keri Aulia adalah 80. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus di atas. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena ahanya 24% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai  $\geq 75\%$ . Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II, maka ketuntasan klasikal siklus II adalah sebagai berikut:

Berdasarkan siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 88% siswa yang tuntas, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 75\%$  siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75$ , maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar mencapai kompetensi yang ditentukan apabila siswa tersebut memperoleh nilai 73. Untuk mengukur tingkat keseluruhan telah terpenuhi.

### 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam simulais yang diamati oleh peneliti sebelum dilaksanakan, pada pembelajaran PKn guru bidang studi mengajar seperti biasa. Dimana guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru hanya menggunakan metode tanya jawab yang sederhana. Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa terlihat kurang begitu aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya kepada guru. Pembelajaran dinilai hanya berfokus pada guru serta sebagian besar waktu hanya digunakan untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan suasana belajar kurang menyenangkan dan mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar, serta para siswa merasa bahwa belajar PKn membosankan. Hal tersebutlah yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk materi hak asasi manusia dengan menerapkan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian peneliti mengobservasi hasil belajar siswa dengan menilai aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Pada awal kegiatan penelitian, peneliti memberikan pre test kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan post test kepada siswa di setiap akhir siklus yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Kemudian pemberian post test pada siklus II untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73 maka siswa dinyatakan belum tuntas, dan apabila telah mencapai 73 maka dapat dinyatakan tuntas.

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dari mulai pre test, post test siklus I dan siklus II, maka terbukti bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) didapatkan hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Zaini (2008:32) mengemukakan bahwa:

Index Card Match (ICM) atau mencari pasangan adalah strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Dengan metode yang menyenangkan dalam penyampaian materi baru ataupun untuk mengulang materi, maka siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak canggung lagi untuk mengeluarkan pendapatnya, dibandingkan dengan belajar hanya menggunakan metode ceramah yang sangat sederhana. Dengan demikian penerapan metode yang menyenangkan tersebut akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa.

Dalam simulasi yang diamati oleh peneliti sebelum dilaksanakan, pada pembelajaran PKn guru bidang studi mengajar seperti biasa. Dimana guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru hanya menggunakan metode tanya jawab yang sederhana. Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa terlihat kurang begitu aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya kepada guru. Pembelajaran dinilai hanya berfokus pada guru serta sebagian besar waktu hanya digunakan untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan suasana belajar kurang menyenangkan dan mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar, serta para siswa merasa bahwa belajar PKn membosankan. Hal tersebutlah yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk materi hak asasi manusia dengan menerapkan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian peneliti mengobservasi hasil belajar siswa dengan menilai aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Pada awal kegiatan penelitian, peneliti memberikan pre test kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan post test kepada siswa di setiap akhir siklus yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Kemudian pemberian post test pada siklus II untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73 maka siswa dinyatakan belum tuntas, dan apabila telah mencapai 73 maka dapat dinyatakan tuntas.

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dari mulai pre test, post test siklus I dan siklus II, maka terbukti bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) didapatkan hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut dapat dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Zaini (2008:32) mengemukakan bahwa:

Index Card Match (ICM) atau mencari pasangan adalah strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Dengan metode yang menyenangkan dalam penyampaian materi baru ataupun untuk mengulang materi, maka siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak canggung lagi untuk mengeluarkan pendapatnya, dibandingkan dengan belajar hanya menggunakan metode ceramah yang sangat sederhana. Dengan demikian penerapan metode yang menyenangkan tersebut akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian didapat nilai pada siklus I pada kelas XI IPA2 dengan diterapkannya metode pembelajaran Index Card Match (ICM) diperoleh nilai rata-rata 66,39 %. Dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 14 orang (38,89%) siswa, dan 22 orang (61,11%) siswa yang tidak tuntas.
2. Dari hasil penelitian didapat nilai siklus II pada kelas XI IPA2 setelah dilakukan perbaikan dari siklus I dengan diterapkannya metode pembelajaran Index Card Match (ICM), maka diperoleh nilai rata-rata 80,83%, dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 20 orang (88,89%) siswa dan 2 orang (11,11%) siswa tidak tuntas.

Berdasarkan point-point kesimpulan di atas dapat dirangkum menjadi satu

3. Bahwa penerapan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas XI IPA2 SMA Al Washliyah 3 Medan pada kompetensi dasar menguraikan hakikat, hukum dan Kelembagaan Hak Asasi manusia (HAM) pada siklus I mencapai nilai ketuntasan yaitu 24% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 88%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Nurdin, 2011: 07. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung Kencana.

- Silberman, Melvin, 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, Agus. 2010. <http://goeswarno.blogspot.com/2010/10/indexcard-match-metode-mencari.html>. Diakses tanggal 15 Oktober 2015.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung, Tarsito.
- Yamin, Martinis, 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta GP Press Group.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.